

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi di negara manapun harus memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tertinggi memberikan pelayanan di bidang pendidikan berdasarkan mandat akademik dari pemerintah yang dapat melaksanakan pelayanan pendidikan yang bermutu dengan tata kelola yang baik, karena perguruan tinggi memiliki peranan yang penting terhadap kemajuan suatu Negara (Anik Puji Rahayu, 2019:58).

Prinsip *Good Governance* dalam perguruan tinggi sedikit berbeda dari perusahaan. Lembaga ini memiliki bagian khusus yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur, baik dari segi nilai akademik maupun sosial. *Good Governance* dalam perguruan tinggi dapat dipandang sebagai suatu mekanisme untuk membimbing dan mengendalikan operasi universitas agar sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (Risanty, 2019). *Good University Governance* menjadi tolak ukur bagi suatu perguruan tinggi karena dapat mencerminkan kesuksesan sebuah universitas yang dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas dan siap bersaing pada dunia global. Dalam upaya menciptakan *Good University Governance*, sebuah universitas atau perguruan tinggi tentunya wajib memiliki tenaga pengajar yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi unggul, serta memiliki efisiensi dan produktivitas pembelajaran yang tinggi (Dewi S, 2016).

Good University Governance di Indonesia pada dasarnya ialah suatu manajemen di sebuah kampus yang memiliki program, struktur organisasi, proses bisnis, dan kegiatan akademik untuk mencapai tujuan universitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diterapkan suatu prinsip-prinsip dasar mengenai konsep *Good Governance* yang di adopsi pada konsep penerapan *Good Corporate Governance* dalam sistem proses *governance* yang digunakan di instansi perguruan tinggi melalui berbagai penyesuaian berdasarkan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi dalam penyelenggaraan perguruan tinggi secara khusus dan pendidikan secara umum Terdapat lima prinsip *Good University Governance* yaitu Transparansi; Akuntabilitas; Responsibilitas; Independensi; dan Keadilan (Muhammad Tahajuddin, 2016:43).

Audit Internal dilakukan oleh seorang auditor yang kompeten di bidangnya, sehingga menjadi salah satu profesi yang dapat membantu terwujudnya *Good University Governance* yang saat ini menjadi komponen utama yang telah berkembang dalam meningkatkan perguruan tinggi secara efektif dan efisien (Sukirman, 2012). Auditor Internal dalam mewujudkan terciptanya *Good University Governance* menjadi sangat penting karena mampu melaksanakan perannya dalam mengawasi dan mengendalikan internal perguruan tinggi serta untuk memberikan *knowleade*-nya secara maksimal dalam menilai akuntabilitas, penjaminan mutu dan kepatuhan manajemen bagi para pemangku kepentingan (Dwi Cahyono, 2019:34).

Penilaian secara independen dilakukan auditor internal untuk menilai proses kegiatan operasional perguruan tinggi dengan mengukur dan mengevaluasi

kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi kinerja. Sehingga dalam hal ini auditor internal tidak hanya memfokuskan pada hasil kinerja laporan keuangan, namun dapat memberikan penilaian pada kegiatan organisasi dengan mengawasi setiap kebijakan manajemen, melaporkan hasil evaluasi dan monitoring tersebut kepada pimpinan agar berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Sukirman, 2012). Keberadaan peran audit internal diharapkan dapat menciptakan mekanisme pemantauan dan pengawasan dalam memastikan prosedur dalam organisasi telah digunakan secara efektif dan efisien. Ini menunjukkan bahwa audit internal dapat memainkan peran penting pada proses kegiatan operasional terkait pembelajaran di perguruan tinggi (Novita Sari, 2017).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pasal 50 ayat (6) menyatakan bahwa perguruan tinggi perlu menentukan kebijakan dan memiliki otonomi dalam mengelola pendidikan di lembaganya. Pasal tersebut menjelaskan bahwa setiap perguruan tinggi harus memiliki kemandirian dalam mengelola, menetapkan, melaksanakan, mengendalikan dan meningkatkan proses kegiatan operasional perguruan tinggi dengan meningkatkan penjaminan mutu pendidikan tinggi dengan mengintegrasikannya ke dalam Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Menurut Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (2014), Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah kegiatan sistemik penjaminan mutu pendidikan tinggi oleh setiap perguruan tinggi secara otonom atau mandiri untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Sehingga setiap perguruan tinggi perlu memiliki

lembaga yang bertugas untuk meningkatkan mutu aktivitas akademik dan non akademik secara berkelanjutan yang meliputi proses kegiatan operasional pembelajaran, pengelolaan, lingkungan pembelajaran, sarana dan prasarana (Dwi Cahyono, 2019:15).

Di dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan Pasal 91 yang menyatakan bahwa setiap penyelenggara pendidikan baik formal maupun non-formal wajib melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di lingkungan nya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tersebut maka Universitas Komputer Indonesia melakukan upaya dalam rangka peningkatan mutu internal di dalam lingkungan Universitas, sehingga membentuk tim penjaminan mutu yaitu Direktorat *Quality Assurance*. Pembentukan direktorat ini dimaksudkan untuk mengkoordinir dan mempercepat target pencapaian mutu yang ditetapkan. Direktorat *Quality Assurance* ini berada di bawah naungan Direktorat Pengembangan Universitas Komputer Indonesia (<https://qa.unikom.ac.id/> diakses 06 September 2020 14:35).

Berbagai aktivitas yang sudah dilakukan Direktorat *Quality Assurance* berkaitan dengan sistem penjaminan mutu salah satunya adalah kegiatan audit operasional yang berkaitan dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang dilakukan oleh Unit Penjaminan Mutu Program Studi (UPMPS). Unit ini melakukan pengecekan setiap minggu terhadap Proses Belajar Mengajar (PBM) di setiap program studi terkait materi yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa apakah materi ajar yang diberikan telah sesuai dengan Rencana Pembelajaran Studi (RPS). Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur *Quality Assurance*, UPMPS masih

menemukan adanya permasalahan, yaitu terdapat beberapa dosen ketika melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam beberapa pertemuan memberikan materi ajar yang tidak sesuai dengan RPS. Mahasiswa yang mendapat materi ajar tidak sesuai dengan yang ada di RPS, mahasiswa melakukan konfirmasi pada email bahwa perkuliahan pada pertemuan tersebut materi ajar yang diberikan oleh dosen tidak sesuai dengan yang ada di RPS. Selain itu terdapat juga adanya kesalahan pada sistem SIPP online dalam membaca input materi ajar, padahal dosen yang bersangkutan telah sesuai dalam memberikan materi ajar dengan yang ada di RPS. Semua permasalahan ini mengakibatkan tata kelola pada Universitas Komputer Indonesia menjadi tidak baik terkait Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas (Ely Suhayati, 2020).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Audit Internal dalam Pelaksanaan Audit Operasional terkait Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk mewujudkan *Good University Governance* (Studi Kasus pada Direktorat *Quality Assurance* Universitas Komputer Indonesia).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai faktor yang mempengaruhi terwujudnya *Good University Governance*. Dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

- 1) Beberapa Unit Penjaminan Mutu Internal Program Studi (UPMPS) menemukan adanya kesalahan pada sistem SIPP online dalam membaca input materi ajar.

- 2) Beberapa Unit Penjaminan Mutu Internal Program Studi (UPMPS) menemukan adanya beberapa dosen ketika melakukan Proses Belajar Mengajar (PBM) memberikan materi ajar yang tidak sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semesteran (RPS).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah didalam penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Audit Internal berperan dalam pelaksanaan Audit Operasional terkait Proses Belajar Mengajar (PBM) pada Universitas Komputer Indonesia?
- 2) Apakah Audit Internal berperan untuk Mewujudkan *Good University Governance* pada Universitas Komputer Indonesia?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris terkait analisis lebih lanjut dalam memperoleh gambaran lebih mendalam mengenai peranan pada Audit Internal, pelaksanaan Audit Operasional terkait Proses Belajar Mengajar (PBM), dan upaya mewujudkan *Good University Governance* pada Universitas Komputer Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bahwa Audit Internal berperan dalam pelaksanaan Audit Operasional terkait Proses Belajar Mengajar (PBM) pada Universitas Komputer Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui bahwa Audit Internal berperan untuk Mewujudkan *Good University Governance* pada Universitas Komputer Indonesia

1.5 Batasan Masalah

Dikarenakan penulisan Skripsi ini sedang dalam masa COVID-19, maka Penulis mengalami beberapa kendala terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Beberapa dosen yang menjadi responden yang merupakan Unit Penjaminan Mutu Program Studi (UPMPS) jarang berada di lingkungan kampus karena situasi sedang *pandemic* COVID-19 sehingga penulis sulit untuk bertemu dengan responden dan memberikan kuesioner secara langsung.
- 2) Keterbatasan waktu dalam penyebaran kuesioner secara langsung.
- 3) Responden yang menjadi Unit Penjaminan Mutu Program Studi (UPMPS) yang berjumlah 22 orang, namun hanya 9 orang yang berhasil penulis temui selama pemberian kuesioner.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan Akademis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peran Audit Internal dalam pelaksanaan Audit Operasional terkait Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk mewujudkan *Good University Governance* pada Universitas Komputer Indonesia.

2) Bagi Pengembangan Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi.